

PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PADA MASJID AGUNG
DR. WAHIDIN SOEDIROHOESODO KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2022



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

Muhammad Dawam Tasya Abdillah

NIM 16240080

Pembimbing:

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd. NIP

197010262005001 1005

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2058/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PADA MASJID AGUNG DR. WAHIDIN SOEDIROHOESODO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DAWAM TASYA A
Nomor Induk Mahasiswa : 16240080
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a522213f214



Penguji I

Shofi'unnafi, M.M.
SIGNED

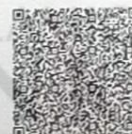
Valid ID: 63a41a3f28212



Penguji II

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a187de9382e



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a5490782596



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Dawam Tasya A
NIM : 16240080
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Proposal : Perencanaan dan Pengawasan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab Sleman 2022-2023

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang manajemen Dakwah

Dengan ini kami berharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Ketua Program Studi

M. Thoriq Nurmansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 196902272003121001

Pembimbing

Dr. Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197010262005011005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dawam Tasya A

NIM : 16240080

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Perencanaan dan Pengawasan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman. Berkah Mandiri Keblukan adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme an tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Yang menyatakan



Muhammad Dawam Tasya A
16240080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas karya ini saya persembahkan

sebagai bentuk terima kasih kepada:

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Makamudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹

(QS. At-Taubah: 18)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 9:18. Terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Al-Fatih Berkah Cipta, 2013).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah nya bagi kita semua, yang dengan nikmat-Nya niscaya kita tidak mampu menghitungnya satu persatu. Atas semua limpahan karunia serta ilmu pengetahuan yang diberikannya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perencanaan dan Pengawasan pada Masjid Agung Dr.Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2022-2023”** peneliti selesaikan dengan baik. Sholawat serta Salam senantiasa kita junjungkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulitamenuju zaman yang terang benderang ini.

Penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat, oleh karena itu sebagai apresiasi peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Achmad Muhammad, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Maryono, S.Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang terus memberikan banyak masukan saran dan koreksi selama proses bimbingan dari awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah membagikan ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang tidak ditemui dalam mata kuliah.
7. Seluruh Pegawai Tata Usaha program studi Manajemen Dakwah yang telah berperan banyak dalam pengurusan administrasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Agaerul, selaku ketua sekretariat Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Sleman Yogyakarta.
9. Joko Isnanto dan Sudi Asri selaku Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan segala perjuangan, kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan materi yang tiada henti demi keberhasilan putranya, terima kasih..
10. Teman-teman satu Dosen Pembimbing Skripsi yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsinya, terimakasih untuk dukungan dan kebersamaannya.
11. Seluruh teman teman Manajemen Dakwah 2016 (Rise Off Madani) yang telah membantu peneliti dalam mengembangkan Keilmuan dan pengalaman selamaperkuliahannya.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
Ucapan terimakasih yang tulus dari

peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik peneliti maupun pembaca.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Peneliti,



Muhammad Dawam Tasya A

Nim: 16240080



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Dawam Tasya A, (1624080), 2022. "Perencanaan dan Pengawasan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta" Tahun 2022: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini berawal dari banyaknya Masjid di Indonesia mayoritas kurang optimal dalam menjalankan fungsinya. Masjid adalah suatu organisasi dakwah yang mempunyai peranan penting di masyarakat, sebagai sebuah organisasi, masjid juga harus menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaannya khususnya dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan, sehingga bisa menjadi suatu organisasi yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatannya. Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta, menjadi tempat penelitian karena masjid ini merupakan salah satu Masjid Agung pemerintah Kabupaten Sleman dan menjadi percontohan masjid sekabupaten Sleman yang terletak di Kecamatan Beran Tridadi Kabupaten Sleman. Dalam penerapan fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan fungsi pengawasannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Ketua Umum, Ketua Bidang dakwah dan Korlap. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan dan pengawasan, untuk fungsi perencanaan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo memiliki tiga tahap perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek yang meliputi bidang *Idarah* yaitu merencanakan kegiatan organisasi takmir. Perencanaan jangka menengah yaitu bidang *Imarah* yaitu merencanakan dan mengelola kegiatan ibadah dan dakwah bersama seksi PHBI dan Dakwah. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi bidang *Riayah* yaitu merencanakan kegiatan pembangunan/rehabilitasi/sarana prasarana masjid. Sedangkan fungsi pengawasan yang ada di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo yaitu pengawasan yang mengarah pada kegiatan, pengawasan yang mengarah pada pengelolaan, pengawasan

bulanan dan pengawasan laporan program kerja tahunan.

Kata Kunci : Perencanaan, Pengawasan, Masjid.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian	6
F. Kerangka Teori.....	8
G Metode Penelitian.....	19
Sistematika Pembahasan	26
BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG DR. WAHIDIN SOEDIROHOESODO KAB. SLEMAN YOGYAKARTA	
Letak Geografis dan Kondisi Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo	27
Sejarah Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab. Sleman Yogyakarta	28
Visi, Misi dan Motto Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab.	

Sleman Yogyakarta	34
Susunan Pengurus Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab. Sleman Yogyakarta	35
Struktur Organisasi Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab. Sleman Yogyakarta	41
Fasilitas Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab. Sleman Yogyakarta	42
Kegiatan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab. Sleman Yogyakarta	43
Desain Bangunan dan Filosofinya.....	44
BAB III: PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAN FUNGSI PENGAWASAN MASJID AGUNG DR. WAHIDIN SOEDIROHOESODO KAB. SLEMAN YOGYAKARTA	
Penerapan Fungsi Perencanaan	50
Penerapan Fungsi Pengawasan.....	62
BAB IV: PENUTUP	
Kesimpulan.....	80
Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai tempat ibadah umat islam memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah ukhrawi maupun ibadah duniawi. Masjid sebagai tempat sholat, dikunjungi umat islam minimal 5 kali setiap hari, dari sejak subuh di pagi hari sampai isyak di malam hari. Pada setiap hari jumat, umat islam laki-laki berbondong-bondong mengunjungi masjid untuk melaksanakan sholat jumat. Dan ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya di sholatkan di masjid. Begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatannya berawal dari masjid. Seyogyanya kehidupan umat islam selalu berawal dari masjid dan berakhir di masjid. Oleh karena itu masjid merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada bagi umat islam, dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan umat/masyarakat islam. Pada awal masa Rasulullah Muhammad SAW hijrah ke madinah maka salah satu sarana yang di bangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi *point of development*.

Fungsi masjid sebenarnya sudah sangat jelas sekali dicontohkan oleh Rasulullah SAW jika kita melihat

perkembangan sejarah perkembangan Agama Islam. Pada saat Nabi hijrah ke Madinah, beliau mendirikan masjid sebagai langkah awal yang bertujuan untuk beribadah umat islam dan membentuk masyarakat Islam. Bagi umat Islam, masjid



sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Masjid menjadi sentral kegiatan muslimin di berbagai bidang seperti pemerintah, politik, ekonomi, sosial, peradilan, bahkan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid.

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tetapi sepi jamaah. Tidak pula ditemukan masjid yang kecil, namun selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan.² Bahkan ada masjid yang hanya digunakan untuk sholat berjamaah saja dan tidak ada aktivitas keagamaan lain. Masjid-masjid di desa kebanyakan hanya dikelola ala kadarnya, tidak ada struktur organisasi dan pembagian tugas, sehingga yang terjadi tidak jarang imam merangkap sebagai muazin, amil zakat, pengurus jenazah bahkan menjadi marbot.

Keadaan yang berbeda terutama di kota-kota besar, masjid sudah menunjukkan eksistensinya yang di buktikan sebagai tempat ibadah, kini menjelma menjadi pusat pendidikan, kesehatan dan sosial.³ Melihat dari begitu pentingnya keberadaan masjid, umat Islam seharusnya mampu merawat, mengelola, menjaga dan menggerakkan masjid. Guna menghidupkan dan memakmurkan masjid, maka diperlukan pembenahan dalam pengelola masjid.

Manajemen masjid yang buruk akan berimbas pada jamaah masjid dan masyarakat sekitar. Agar tidak ditinggalkan jamaah dan masyarakat,

² ICMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 1996), hlm. 462.

masjid perlu berbenah diri. Apabila dikelola, difungsikan dengan manajemen yang baik, niscaya optimalisasi fungsi dan peran masjid seperti pada masa Rasulullah SAW bisa terwujud.

Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman merupakan masjid milik Pemerintah Kabupaten Sleman dan masjid terbesar di kabupaten Sleman yang menjadi pusat diantara masjid yang lainnya. Masjid ini berada didaerah kantor-kantor dinas pemerintahan Sleman, karena letaknya yang strategis berada dipusat kabupaten Sleman, Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo sangatlah ramai dikunjungi oleh masyarakat Sleman maupun dari luar Sleman.

Terdapat beberapa hal yang menarik di Masjid Agung Dr Wahidin Soedirohodesodo diantaranya kajian rutin (harian, mingguan, bulanan). Kajian rutin harian yakni : kajian kitab riyadhushshalihin pada hari rabu, jumat dan ahad setelah sholat subuh. Kajian ilmu keislaman pada hari senin dan kamis setelah sholat ashar hingga menjelang buka puasa sunnah senin kamis. Sholat malam pada hari malam senin dan malam kamis pukul 02.30-03.30. Tahsin pada setiap malam kamis ba'da sholat isyak. Kajian rutin mingguan yakni : kajian ilmu keislaman pada hari selasa malam rabu bakda magrib sampai isyak, tadarus dan kajian tafsir al-ibriz pada hari jumat malam dan senin malam bakda magrib. Kajian ilmu keislaman pada hari minggu pagi pukul 06.30 – 07.30. Jumat Berkah (shodaqoh nasi bungkus untuk para jamaah sholat jumat). Kajian bulanan yakni : seaman Alqur'an pada setiap akhir bulan di hari sabtu bakda subuh sampai pukul 07.00. Acara

Majelis Shalawat Selapanan Majelis pada hari kamis malam jum'at legi bakda isya' ⁴

Masjid agung dr wahidin soedirohoesodo pernah terpilih sebagai masjid agung terbaik di DIY. Selain itu masjid agung dr wahidin soediro hoesodo juga pernah menjadi finalis masjid agung percontohan tingkat nasional, pernah menempati posisi ketiga Masjid paripurna Nasional karena rutin melakukan kegiatan produktif, termasuk di bidang ekonomi umat. Penghargaan itu diberikan oleh Kementrian Agama RI. Pemerintah menilai, takmir Masjid Agung dr Wahidin Soedirohoesodo mampu memakmurkan fungsi rumah ibadah secara optimal. Masjid Agung dr wahidin Soediro Hoesodo mampu mendorong upaya pemberdayaan umat dari sisi ekonomi, sosial maupun yang lainnya.

Dalam pengelolaan masjid ini juga di kelola langsung di bawah tanggung jawab Bupati Kabupaten Sleman dan diatur dengan Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor 93.8 Kep.KDH/A/2020 tentang Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo. Selain itu kegiatan di masjid dapat dikatakan padat, semua itu terlihat dari kegiatan dari pagi hari sampai malam hari yang selalu mewarnai serambi masjid dengan suasana pengajian dan juga kajian keagamaan maupun kebudayaan islam.

Mengingat mengelola majid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Maka pengurus masjid harus mampu

⁴ Observasi Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo pada 05 Agustus 2022 Pukul 13.00 WIB

menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai manajemen masjid khususnya dalam penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kab. Sleman Yogyakarta dari tahun 2022-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Perencanaan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2022 ?
2. Bagaimana Penerapan Fungsi Pengawasan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti dan juga dapat menambah informasi bagi Jurusan Manajemen Dakwah. Serta dapat menjadi referensi berkaitan dengan Manajemen Masjid.

2. Secara Praktis

Memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan bagi penyusun sebagai calon sarjana yang bertanggung jawab atas keilmuannya. Memberikan ilmu bagi kita umat islam pada umumnya dan bagi takmir masjid khususnya dalam mengelola masjid.

E. Kajian Pustaka

Pada proses penelitian ini penulis mengkaji ulang terhadap kajian-kajian serta penelitian-penelitian yang sudah ada yang mana memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya seperti berikut ini:

Skripsi Meita Nur Pratiwi Iskandar, Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan meskipun sama sama membahas fungsi manajemen namun penelitian ini berbeda obyek. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Jendral Suderman Demangan Baru telah melaksanakan manajemen dengan baik yaitu fungsi pengorganisasian Masjid Jendral Suderman dilakukan dengan membagi pekerjaan dari bagian menentukan job description penetapan orang pada posisi yang sesuai dengan ilmu karakter dan pengalaman dari setiap pengurus.

Skripsi Yanto yang berjudul Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang. Skripsi ini membahas tentang fungsi-fungsi

manajemen yang berfokus dua fungsi yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Yanto adalah penetapan fungsi perencanaan dan pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang badan pengelolaan umumnya dan bidang ketakmiran khususnya telah dilaksanakan secara baik dan menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan memiliki karakter.⁵

Skripsi oleh Rosanah Doseng berjudul Manajemen Jawata Kuasa Masjid Aziztan Napradu Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah. Skripsi ini membahas tentang peranan Manajemen Masjid Kuasa Masjid Azistan Napradu dalam meningkatkan kegiatan jamaah masjid melalui kegiatan pendidikan, pembangunan, pemeliharaan dan lain-lain. Kesimpulan dalam skripsi saudara Rosanah Doseng adalah meningkatkan kegiatan jamaah masjid sudah baik. Dalam pembahasannya memang sama sama membahas tentang manajemen masjid namun penelitian ini membahas manajemen masjid dilihat dari fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan paparan tersebut terbukti bahwa belum ada yang membahas tentang “Manajemen Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta” (Studi tentang penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan) maka penelitian ini akan membahas tentang Manajemen Masjid nya yang terfokus pada penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan.

⁵ Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Jawa Tengah*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 73

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan

Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁶

Manajemen ialah ilmu tentang upaya manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.⁷ Dari beberapa pengertian diatas dapat digaris besarkan dalam empat hal yang mendasar dalam pengertian manajemen ataupun tahapan manajemen, yaitu:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen. Perencanaan berperan sebagai penetapan factor dan sebagai jalan yang akan ditempuh dalam penyusunan kerja maupun penyusunan struktur organisasi. Perencanaan juga suatu usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan dimansa depan oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah dispakati sebelumnya.

⁶George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terjemah Winardi (Bandung: Alumni, 2011, hlm. 4.

⁷Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, Edisi 3 (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 9.

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Perencanaan merupakan bagian dari sunnatullah dengan melihat bagaimana Allah menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini ada 4 tahap dasar perencanaan, yaitu:⁸

1) Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi, dengan kejelasan tersebut akan mempermudah dalam menggunakan sumber daya secara efektif.

2) Merumuskan keadaan

Merumuskan keadaan saat ini dengan menganalisis keadaan saat ini rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana lebih lanjut.

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Segala kelemahan dan kekuatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui factor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu dalam mencapai tujuan.

⁸ Ibid, hlm. 83

4) Mengembangkan rencana

Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk prncapaian tujuan.

b. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah proses kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang terjadi sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses ini melibatkan berbagai elemen:⁹

- 1) Menetapkan standar prestasi kerja.
- 2) Mengukur prestasi kerja saat ini.
- 3) Membandingkan prestasi kerja dengan standarnya.
- 4) Mengambil tindakan korektif bila ada penyimpangan.

Pengawasan mempunyai ikatan langsung dengan proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Serta dirinci menjadi program dan rencana kerja, seorang manager tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan oprasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana.¹⁰

⁹ Sentot Imam Wahjono, Tata Kelola Organisasi Bisnis (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 8.

¹⁰ Sondang P. Siagan, Fungsi-Fungsi Manajerial (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 125-

Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati. Proses dasar itu meliputi:¹¹

- 1) Penentuan standar hasil kerja.
- 2) Pengukuran hasil kerja.
- 3) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Penentuan standar hasil kerja, standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan, karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan yang dihadapkan dan diuji.

2. Tinjauan Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid adalah perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasulullah Muhammad SAW begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah, bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Ditempat tersebut, Rasulullah Muhammad SAW menerima banyak ayat Al-Quran yang kemudian dicatat, dihafal, difahami dan diamalkan oleh para shohabat di bawah bimbingan beliau.¹²

Dilihat dari hafiiah masjid berarti “tempat sembahyang” yang berasal dari kata “sujudan”, fiil madhinya sajada (ia sudah sujud) fiil sajada diberi awalan ma, sehingga terjadi isim makan.

¹¹ Ibid., hlm. 128.

¹² Ruspita Rani, *Manajemen Dakwah Berbasis Masjid*, Jurnal MD, Vol 1 (Juli-Desember 2008), hlm. 14

Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjid/masjid.

Nabi Muhammad SAW “setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (Masjid)” (HR. Muslim). Dari hadist tersebut tidak lepas dari tujuan diciptakannya jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah. Maka di manapun umat muslim berada seharusnya untuk selalu bernilai ibadah atau bersujud kepada Allah baik aspek ibadah magdhoh (rukun islam) atau pun ibadah muamalah (bermasyarakat).

b. Fungsi dan Peran Masjid

Fungsi utama masjid adalah menjadi tempat berkumpul bagi manusia guna menunaikan sholat, membaca kitab suci Al-Quran, berzikir kepada Allah SWT saling bermusyawarah dalam urusan agama, agar menjadi pusat bagi persatuan, kerukunan dan persaudaraan, masjid juga menjadi tempat pendidikan, pengajaran dan tempat menyampaikan nasehat dalam masalah agama, akhlak karimah. Rasulullah Muhammad SAW bersabda: “ barang siapa yang masuk kedalam Masjid-ku ini guna mengajarkan kebaikan atau belajar (mencari ilmu), maka ia bagaikan orang yang berjuang menegakkan agama Allah SWT”¹³

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun

¹³ Ruspita Rani, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), hlm. 3.

fungsi dan perannya. Hamper dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim disitu ada masjid. Memang umat islam tidak dapat terlepas dari masjid. Keadaan itu kini telah berubah, sehingga timbullah lembaga-lembaga baru yang mengalih-alih sebagian peranan masjid dimasa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta da lembaga-lembaga pemerintahan, sebagai pengarah kehidupan duniawi dan ukhrawi umat beragama.¹⁴

Lembaga-lembaga itu memiliki kemampuan material dan teknis melebihi masjid. Namun demikian, masih bisa kita lihat peran dan fungsi masjid yang masih berjalan adalah:¹⁵

1) Sebagai tempat beribadah.

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah sholat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah didalam islam adalah luas, menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan memperoleh ridho alloh, maka fungsi masjid disamping sebagai tempat sholat juga sebagai tempat ibadah secara luas.

2) Sebagai tempat menuntut ilmu.

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardu ain bagi umat islam, biasanya dalam bentuk pengajian.

¹⁴ Maryono, Ruspita Rani, *Problem Kontemporer Manajemen Masjid Analisis dan Opsi Solusi*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014) hlm. 3

¹⁵Ibid., hlm. 3-4.

3) Sebagai tempat pembinaan jamaah.

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang mengkoordinir secara rapi dalam organisasi takmir masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan dakwah islamiyah. Sehingga masjid menjadi basis umat islam yang kokoh.

4) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan islam.

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyaut untuk menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya islami. Dimasjid pula direncanakan, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentraaktivitas dakwah dan kebudayaan.

5) Sebagai pusat kaderisasi umat.

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan islam secara istiqomah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan dimasjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan taman pendidikan alquran (TPA), remaja masjid maupun takmir masjid beserta kegiatannya.

6) Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat.

Masjid pada awal perkembangan islam digunakan sebagai “baitul mall” yang mendistribusikan harta zakat, sedekah dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan islam. Sekarang sudah ada beberapa inovasi yang menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat, seperti masjid yang mengembangkan kewirausahaan baik melalui pendirian unit bisnis, koperasi simpan pinjam, maupun mengetengahkan kajian-kajian terkait pengembangan kewirausahaan.

c. Klasifikasi Masjid Indonesia

Perbedaan masjid disuatu Negara atau daerah perlu diatur stratanya, sehingga akan terjalin ukhuwah yang baik antara masjid di daerah kecil atau perdesaan sampai masjid yang berada didaerah perkotaan, ibukota, provinsi ataupun Negara. Perbedaan strata masjid tersebut terletak pada luas masjid, daya tamping masjid serta ketersediaan fasilitas pendukung. Klasifikasi masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan sebagai berikut:¹⁶

Table 1.1 Klasifikasi Masjid

No	Status	Lokasi
1	Masjid Negara	Negara

¹⁶ ICMI Orsat Cempaka Putih, Pedoman Manajemen Masjid, (Jakarta: 2004), hlm. 24.

2	Masjid Nasional	Nasional
3	Masjid Raya	Provinsi
4	Masjid Agung	Kabupaten
5	Masjid Besar	Kecamatan
6	Masjid Jami	Kelurahan
7	Masjid	RW

Selama ini diindonesia tidak hanya masjid sebagai satu-satunya tempat sholat, tetapi juga ada bentuk-bentuk lain seperti musholla, surau, langgar dan sebagainya. Perbedaan antara masjid dan musholla adalah masjid selalu dipergunakan untuk melakukan sholat jumat secara terus menerus tanpa libur sedangkan musholla hanya sholat lima waktu saja.¹⁷

Berdasarkan klasifikasi masjid di atas maka Masjid Agung Dr Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Termasuk dalam Masjid Agung Atau Masjid Kabupaten.

d. Tinjauan Tentang Manajemen Masjid.

Moh. E.Ayyub mendefinisikan pengertian manajemen masjid sebagai suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang

¹⁷ Ibid., hlm.24.

pemimpin pengurus masjid bersama staff dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif.¹⁸

Manajemen Masjid menurut Sofyan Syafri H adalah metode mencapai tujuan islam yaitu mewujudkan masyarakat yang diridhoi Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Manajemen Masjid memiliki aspek aspek kegiatan manajerial .¹⁹

- a. Man diartikan sebagai para pengelola masjid atau sumberdaya manusia yang bergelut didunia kemasjidan seperti : takmir, pengurus, imam muazin dan lain sebagainya.
- b. Money diartikan sebagai aspek dana masjid.
- c. Material diartikan sebagai kurikulum dakwah masjid mengingat masjid juga memiliki misi mendidik umat muslim atau dakwah pencerahan untuk senantiasa bertaqwa.
- d. Methods diartikan sebagai metode kegiatan-kegiatan untuk menarik jamaah sekitar.
- e. Markets diartikan sebagai jamaah masjid.
- f. Minutes diartikan sebagai waktu kegiatan masjid.

¹⁸ Muhammad e. Ayub, dkk, Manajemen Masjid. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

¹⁹ Maryono, Ruspita Rani, *Problem Kontemporer Manajemen Masjid Analisis dan Opsi Solusi*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014) hlm. 38-40.

Manajemen masjid juga disebut sebagai idarah masjid. Idarah masjid disini secara garis besar memiliki dua bidang yaitu:²⁰

Manajemen masjid juga disebut sebagai idarah masjid. Idarah masjid disini secara garis besar memiliki dua bidang yaitu:²¹

a) Idarah Binail Maadiy

Idarah Binail adalah pelaksanaan dan penerapan manajemen yang mengedepankan pada fisiknya atau keadaan masjid, yang meliputi kepengurusan masjid, kebersihan, keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan masjid agar tetap suci. Tujuannya adalah terciptanya kondisi masjid yang nyaman dan bersih, suci untuk tempat melaksanakan ibadah dan kegiatan masjid.

b) Idarah Binail Ruhiy

Adalah pelaksanaan dan penerapan manajemen yang memprioritaskan pada pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat dan sebagai pusat pembangunan umat.

²⁰ Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 33.

²¹ Moh. E. Ayub dkk, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 33.

Idarah binail juga meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah pembinaan akhlakul karimah. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin supaya menjadi umat yang benar-benar mukmin.
2. Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Pembinaan remaja atau pemuda masjid supaya menjadi pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Pembinaan umat supaya giat bekerja, rajin dan tekun disiplin.
5. Membangun masyarakat islam yang bersifat kasih sayang, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang senantiasa memupuk rasa persamaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif analisis datanya disajikan secara deskriptif kualitatif. Maksud dari pengertian tersebut adalah untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, penelitian melakukan pengembangan pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.²²

²² Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta; LP3ES), hlm. 4-5.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data yang diperoleh secara langsung berupa informasi dari narasumber tentang penerapan obyek penelitian ini. Termasuk sumber data primer dalam penelitian ini yakni berupa hasil wawancara dan informasi dari subyek penelitian, baik dari kepala takmir masjid, pengurus masjid serta jamaah masjid agung dr wahidin soedirohoesodo.

Sedangkan sumber data sekunder berupa buku, data-data dokumentasi serta arsip dari ketua takmir masjid agung dr wahidin soedirohoesodo.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat memperoleh keterangan penelitian.²³ Subjek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua Umum dan Pengurus Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

Obyek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.²⁴ Obyek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik terkait dengan data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Maka yang menjadi obyek dalam

²³Moh Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm.14.

²⁴Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial ; format kualitatif dan Kuantitatif (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 34.

penelitian ini adalah Perencanaan dan Pengawasan pada Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan penelitian adalah mendapatkan data.²⁵ Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.²⁶ Dengan metode ini, peneliti mengamati kondisi umum Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman yang mencakup kegiatan-kegiatan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman sehingga peneliti mengetahui bagaimana kegiatan tersebut berjalan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.²⁷ Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan hasil data atau informasi dengan narasumber mengenai manajemen penerapan fungsi perencanaan dan

²⁵

²⁶ Eko Sugiarto, *“Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis”*....*Ibid.*, hlm. 88.

²⁷ *Ibid.*

fungsi pengawasan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dari beberapa dokumentasi yang ada, peneliti mendapatkan data berupa arsip-arsip data perencanaan masjid, laporan dan pengawasan masjid, data pegawai maupun takmir. Dari dokumentasi-dokumentasi yang telah terkumpul, peneliti akan memilah data yang relevan terhadap masalah yang peneliti analisis guna memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.²⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif, karena hasil analisis penelitian akan dijelaskan dalam bentuk narasi deskripsi dari fakta yang ada di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

Menurut Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya, bahwa aktivitas dalam analisis data

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 8.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰ Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246.

³¹ *Ibid.*

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah yang dikaji oleh penulis yaitu Manajemen fungsi peencanaan dan fungsi pengawasan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas external), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).³² Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan enam cara, yaitu:³³

³²Ibid., hlm 270

³³Ibid., hlm 270

- a. Perpanjang pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Trianggulasi
- d. Diskusi dengan teman sejawat
- e. Analisis kasus negatif
- f. Membercheck

Adapun uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dengan mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing terperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu:

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: menjelaskan tentang gambaran umum Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan didirikan, visi dan misi, struktur organisasi dan program kerja, serta kondisi sarana dan prasarana lembaga.

BAB III: pada bab ini berisi tentang pembahasan pokok permasalahan mengenai Manajemen Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman (studi penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan).

BAB IV: pada bab ini berisi penutup dimana peneliti memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan serta penjabaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terhadap manajemen masjid terkait penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Sleman, secara garis besar Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo telah menerapkan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan baik dalam pengelolaan dan pengurus masjid. Fungsi meliputi Perencanaan dan Pengawasan yang telah terimplementasi sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Perencanaan yang ada di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo melalui tiga tahap yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan PHBI. Perencanaan jangka menengah meliputi tiga faktor yaitu bidang Idaroh, bidang Imaroh dan bidang Riayah. Dan juga meliputi 5 seksi yakni seksi Sosial dan Kemasyarakatan, seksi PHBI dan Dakwah, seksi Keremajaan dan Wanita, seksi Ketertiban dan Keamanan dan seksi Kebersihan Perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan pembangunan fisik (renovasi masjid).
2. Penerapan Fungsi Pengawasan yang ada di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo yaitu melalui pengawasan kegiatan, pengawasan

pengelolaan, rapat evaluasi bulanan dan laporan program kerja tahunan. Pengawasan kegiatan melalui pemeriksaan intern pada setiap kegiatan, sedangkan pengawasan pengelolaan melalui pengawasan di bidang pembangunan dan anggaran yang diawasi langsung oleh inspektorat, Bupati Sleman.

B. Saran

1. Penerapan Fungsi Perencanaan untuk memakmurkan masjid, pengurus perlu membuat rencana yang lebih meningkatkan\menarik jamaah masjid di era modern seperti membuat striming yang bisa diakses melalui media online sehingga nilai islam benar-benar bisa dirasakan oleh semua umat, baik nilai ibadah magdhoh maupun ibadah muamalah, baik rencana jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.
2. Dalam fungsi Pengawasan di Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman pengurus perlu mempertahankan fungsi pengawasan yang sudah berjalan agar tidak terjadi penyimpangan dan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa (KBBI) Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/covid-19>.
- Efendi, Usman, *Asas Manajemen*.
- Fokkus Babinrohis Pusat, *Pedoman Manajemen Masjid*, ttp: tp, tt.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPF, 1995.
- Jaya, Eko Indra, *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Lampung: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Fatih Berkah Cipta, 2013.
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Noerdin, Achmad, *Manajemen Strategis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya)*, Tesis, Surabaya: Jurusan Dirasah Islamiyah Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Ssurabaya, 2019.
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 52.1 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.
- Putih, ICMI Orsat Cempaka, *Pedoman Manajemen Masjid*.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 1996.
- SK Bupati Sleman Nomor 93.8 Kep.KDH/A/2020 tentang Badan Pengelola Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Masa Bakti 2020-2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, CV. Alfabeta, 2013.

- Suryani, Een dkk., “Peran Masjid di Lingkungan Masyarakat Heterogen pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Masjid Al-Jihah Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan)”, *Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi*, vol. 2: 2.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Yanto, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Jawa Tengah*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, cet. 2, Jakarta: Kencana, 2015.
- Dr. H Sunartono, M.Kes, *Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman* 2015